

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang berperan penting dalam pengembangan IPTEK untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2006).

Pendidikan dalam lingkungan yang lebih kecil dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas sebagai suatu lembaga formal maupun di luar kelas sebagai suatu lembaga nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai pedoman yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk menyandang suatu profesi atau

jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Siswa belum memiliki cara belajar yang dapat meningkatkan daya serap. Lebih dari itu pembelajaran belum dapat menantang siswa untuk bersikap kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh guru itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian seperti tanggung jawab, disiplin, wibawa, dan mandiri. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran Biologi diharapkan guru tidak hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi mampu merangsang kemampuan siswa untuk berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif, serta siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam peristiwa sehari-hari dengan pelajaran biologi, serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan dan berusaha mencari solusinya sehingga dapat melestarikan lingkungan sekitarnya.

SMPK Santa Maria Assumpta Kupang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan itu antara lain berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, teknologi dan seni serta relevan dengan kebutuhan hidup. KTSP menghendaki agar suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2006 adalah $\geq 75\%$ KTSP juga menuntut agar paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru harus beralih menjadi berpusat pada siswa. Siswa yang harus mendominasi proses pembelajaran.

Tuntutan KTSP di atas tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh sekelompok siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi kelas VII SMPK Santa Maria Assumpta Kupang, diketahui terdapat beberapa kendala seperti kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa lebih banyak mendengar ceramah guru. Oleh karena itu, siswa juga perlu diajak untuk melihat situasi yang baru dalam pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tidak berjalan satu arah saja melainkan terjadi proses interaktif yang menarik antara peserta didik dengan guru.

Snowball Throwing merupakan salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. Pembelajaran dengan pendekatan *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Pendekatan yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Safitri, 2011.)

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap

anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas (Ginanjar, 2013).

Dalam upaya membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA Biologi.

2. Bagi Peneliti

Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* baik secara teori maupun praktek.

3. Bagi Siswa

Membelajarkan siswa agar mampu bertanya hal-hal yang belum diketahui, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada tugas, berdiskusi, saling mengisi kekurangan pada masing-masing siswa.